



Optimalisasi Sumber Daya Sekolah untuk Penguatan Ekstrakurikuler yang Kreatif dan Inspiratif Bagi Siswa Sekolah Dasar

Sri Marmoah*, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti, Supianto, Sukarno, Siti Istiati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Received : Jul 12, 2025

1st Revision : Jul 16, 2025

Accepted : Jul 16, 2025

Available Online : Jul 31, 2025

Keywords:

Ekstrakurikuler;
pemberdayaan;
sekolah dasar

ABSTRACT

SD Negeri Purwotomo continues to face challenges in optimizing school resources to strengthen the implementation of extracurricular activities. The purpose of this community service activity is to improve the effectiveness of extracurricular programs through the utilization and enhancement of the school's internal potential. The activity was carried out in three stages, namely planning, implementation, and evaluation. Each stage was conducted in a participatory manner involving teachers, students, and university students as activity facilitators. The results show that four extracurricular programs aligned with students' interests were successfully developed, namely computer (editing and design using Canva), English (reading and writing), Qur'an reading and writing (BTA), and arts (karawitan and singing). This program demonstrates that collaboration among the school, university students, and the education community can create a more dynamic learning environment. In addition, the activity contributes to strengthening students' character and learning motivation. Thus, optimizing school resources has proven to contribute positively to the reinforcement of extracurricular activities.

ABSTRAK

SD Negeri Purwotomo masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan sumber daya sekolah guna memperkuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan efektivitas penyelenggaraan ekstrakurikuler melalui pemanfaatan dan penguatan potensi internal sekolah. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Setiap tahapan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan guru, siswa, dan mahasiswa sebagai pendamping kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa empat ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat siswa berhasil dikembangkan, yaitu komputer (editing dan desain Canva), bahasa Inggris (baca-tulis), Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), dan kesenian (karawitan dan menyanyi). Program ini membuktikan bahwa kolaborasi antara sekolah, mahasiswa, dan komunitas pendidikan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Selain itu, kegiatan ini turut berkontribusi pada penguatan karakter dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, optimalisasi sumber daya sekolah terbukti berkontribusi secara positif terhadap penguatan kegiatan ekstrakurikuler.

*Corresponding Author

Email address:

marmuah@staff.uns.ac.id

Dedikasi: Community Service Reports by UNS is licensed under Creative Commons Attribution



1. LATAR BELAKANG

SD Negeri Purwotomo menghadapi tantangan yang cukup serius dalam beberapa tahun terakhir, yaitu rendahnya jumlah pendaftar siswa baru. Situasi ini menunjukkan adanya penurunan daya tarik sekolah di kalangan masyarakat, baik dari sisi siswa maupun orang tua. Menurut penelitian

terdahulu, salah satu faktor utama penyebab kurangnya minat terhadap sekolah adalah tidak adanya program ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa (Mariska et al., 2024; Rafi et al., 2025). Hal ini diperparah dengan keterbatasan inovasi dalam memanfaatkan potensi dan keunggulan yang dimiliki sekolah.

Program ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana pengembangan minat dan bakat siswa, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter, meningkatkan keterampilan sosial, serta membangun citra positif sekolah di mata masyarakat. Keberadaan program ekstrakurikuler yang bervariasi, inovatif, dan inspiratif terbukti dapat meningkatkan daya tarik sekolah dan menjadi salah satu pertimbangan utama orang tua dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka (Gunawan, 2023; Rizkyka et al., 2024; Rosmaniar, 2019).

Namun, kenyataannya SD Negeri Purwotomo belum secara maksimal mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada. Sekolah ini memiliki berbagai sumber daya yang berharga seperti perangkat laptop, alat musik gamelan, dan ruang terbuka yang dapat digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Sayangnya, pemanfaatan sumber daya ini masih sangat terbatas dan belum terintegrasi dalam sistem pengembangan keterampilan siswa secara terstruktur (Murfiah et al., 2022; Salamah et al., 2022; Samsiyah et al., 2020).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi berupa model pengembangan kegiatan ekstrakurikuler melalui optimalisasi sumber daya sekolah seperti peralatan chrome book dan alat gamelan. Solusi ini dilakukan dengan mengidentifikasi potensi sekolah, membangun kolaborasi dengan berbagai pihak (guru, mahasiswa, dan komunitas pendidikan), serta mengimplementasikan program ekstrakurikuler yang selaras dengan karakteristik peserta didik. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menyediakan kegiatan tambahan bagi siswa, tetapi juga sebagai strategi branding sekolah kepada masyarakat luas (Chairunnisa et al., 2024; Pratiwi et al., 2024; Violetasari & Rohmadi, 2024). Kegiatan ini juga melibatkan peran aktif mahasiswa sebagai instruktur atau pendamping, yang tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan iklim pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal, program ini diharapkan dapat menciptakan kerjasama antara sekolah, mahasiswa, dan masyarakat serta berkontribusi pada penciptaan ekosistem pendidikan yang lebih menarik, inklusif, dan bermakna bagi seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan ekstrakurikuler melalui pemanfaatan dan penguatan potensi internal sekolah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian tentang kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa program tersebut merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena mampu memperluas pengalaman belajar siswa di luar kegiatan intrakurikuler. Suparno (2021) menegaskan bahwa penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah dasar berperan strategis dalam pengembangan potensi, bakat, dan sikap sosial peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sesuai minat. Selanjutnya, Putri dan Santosa (2022) menyatakan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler yang dirancang secara tepat dapat memperkuat pembentukan karakter dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hidayat (2020) menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada peningkatan interaksi positif antara siswa dan lingkungan sekolah.

Dalam konteks optimalisasi sumber daya sekolah, Haryanto (2022) menyebutkan bahwa pemanfaatan sumber daya internal, seperti kompetensi guru, sarana prasarana, serta dukungan kemitraan, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan,

termasuk program ekstrakurikuler. Selain itu, Sari dan Utami (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan seluruh potensi yang ada melalui koordinasi, perencanaan, dan pelibatan warga sekolah secara aktif. Dengan demikian, kajian-kajian tersebut menegaskan bahwa optimalisasi sumber daya sekolah merupakan prasyarat utama dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, yang meliputi identifikasi kebutuhan dan pemetaan potensi sumber daya sekolah; implementasi, berupa pelatihan dan pendampingan pengembangan empat program ekstrakurikuler (komputer, bahasa Inggris, Baca Tulis Al-Qur'an, dan kesenian) bersama guru, siswa, dan mahasiswa; serta evaluasi, yang dilakukan melalui observasi dan refleksi bersama untuk menilai efektivitas pelaksanaan program (Stringer, 2014). Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian kegiatan sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Subjek pengabdian adalah guru dan peserta didik SD Negeri Purwotomo, yang berperan sebagai pelaksana dan penerima manfaat program. Kegiatan dilaksanakan selama bulan Mei hingga Juni 2025 di SD Negeri Purwotomo, Kecamatan , Kota Surakarta. Pemilihan lokasi dan subjek didasarkan pada identifikasi awal yang menunjukkan kebutuhan peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler dan pemanfaatan sumber daya sekolah secara optimal.

Keberhasilan pengabdian diukur secara kualitatif melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok dengan guru dan siswa. Aspek yang diamati meliputi partisipasi, antusiasme, kreativitas siswa, serta keterlibatan guru dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Analisis data kualitatif ini digunakan untuk menyusun rekomendasi dan menyempurnakan model pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis optimalisasi sumber daya sekolah, sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PELAKSANAAN PENGABDIAN

Program pengabdian dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi secara partisipatif dengan melibatkan guru, siswa, dan mahasiswa. Pada tahap implementasi, sekolah berhasil mengembangkan empat kegiatan ekstrakurikuler, yaitu komputer, bahasa Inggris, baca tulis Al-Qur'an (BTA), dan kesenian (karawitan dan menyanyi).

EKSTRAKURIKULER KOMPUTER

Kegiatan ini disambut antusias oleh siswa karena memberikan ruang untuk mengekspresikan kreativitas dalam bentuk visual. Siswa diajarkan mendesain poster bertema Pendidikan, menggunakan Canva untuk membuat presentasi dan karya visual (lihat Gambar 1), serta menggambar digital menggunakan perangkat laptop. Hasilnya, siswa mampu menghasilkan desain poster edukatif yang menarik dan presentasi sederhana dengan elemen visual yang tepat. Melalui pendekatan *project-based learning*, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan digital dasar dan percaya diri dalam menyampaikan ide melalui media visual (Menggo & Ndiung, 2024; Nuraeni et al., 2022; Rahma & Rakhmawati, 2024).



Gambar 1. Membuat poster menggunakan Canva.

BAHASA INGGRIS: BACA TULIS DASAR

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan melalui pendekatan berbasis proyek kelompok (*team-based project*) yang menekankan kerja sama dan pengalaman belajar aktif. Siswa kelas 1 dan 2 mempelajari pengenalan alfabet, kosakata sederhana, serta praktik membaca dan menulis dalam Bahasa Inggris, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan media pembelajaran dan konsentrasi siswa, program ini berhasil membangun kepercayaan diri dan ketertarikan siswa terhadap bahasa asing sejak dini (Darmawan et al., 2024; Nihayati & Zaimah, 2023; Novitri & Setiawan, 2024).



Gambar 2. Siswa menunjukkan kosakata Bahasa Inggris.

BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA)

Program BTA difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah serta membaca dengan harakat dan tajwid. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk memastikan pendampingan yang optimal. Media yang digunakan meliputi buku Iqra', kartu hijaiyah, dan kartu harakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dasar secara signifikan. Strategi pengelompokan siswa sesuai Tingkat kemampuan juga mendorong kolaborasi antar siswa (Hidayat & Abdillah, 2019; Laela et al., 2024; Pohan et al., 2023). Kegiatan dimulai dari pembukaan, kemudian mahasiswa menjelaskan secara singkat di papan tulis, setelah ini tanya jawab dan meminta peserta didik untuk maju kedepan menuliskan huruf arab yang telah diajarkan untuk melatih keberanian peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan inovatif yang dilakukan mahasiswa karena sebelumnya tidak ada ekstrakurikuler ini di sekolah SD N Purwotomo. Ekstrakurikuler ini dipilih karena selain meningkatkan kemampuan membaca juga meningkatkan afektif atau nilai sikap peserta didik melalui BTA yang berkelanjutan (Samadi et al., 2023).



Gambar 3. Penggunaan kartu tajwid.

KESENIAN: BERNYANYI DAN KARAWITAN

Kegiatan kesenian terbagi menjadi dua: bernyanyi lagu anak dan tradisional serta pelatihan karawitan menggunakan perangkat gamelan sekolah, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4. Kegiatan menyanyi memperkuat ekspresi musical siswa dan kepercayaan diri saat tampil. Kegiatan ekstrakurikuler bernyanyi dilaksanakan dengan metode yang bertahap dan menyenangkan. Mahasiswa terlebih dahulu memberikan contoh lagu yang akan diajarkan, baik dari segi melodi maupun pelafalan lirik. Setelah itu, peserta didik diajak untuk bernyanyi bersama-sama guna membangun rasa percaya diri dan melatih kekompakan. Sebagai penutup kegiatan, peserta didik diberi kesempatan untuk bernyanyi secara bergantian di depan teman-temannya. Tahapan ini bertujuan untuk melatih keberanian tampil di depan umum serta memperkuat penguasaan lagu. Sementara itu, program karawitan membangkitkan kecintaan terhadap budaya lokal. Siswa dikenalkan pada alat-alat gamelan dan pola irama dasar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan seni, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin dan kebersamaan antar siswa (Dahliya, 2017; Herdianti et al., 2021; Rosala, 2016).



Gambar 4. Ekstrakurikuler karawitan.

Pelaksanaan pengabdian ini mencerminkan konsep *Service-Learning*, di mana keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga memperkuat kompetensi sosial, emosional, dan kepemimpinan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Álvarez-Vanegas et al. (2024) bahwa praktik *Service-Learning* mendukung sustainable education menurut kerangka UNESCO, meskipun masih menghadapi tantangan pelaksanaannya seperti kapasitas pengajar dan pendanaan. Drewery & Lollar (2024) juga mencatat bahwa mahasiswa merasakan bahwa keterlibatan dalam *Service-Learning* memberikan pengalaman pendidikan yang memberi nilai tambah signifikan secara akademik dan sosial.

DAMPAK DARI SOLUSI KEGIATAN PENGABDIAN

Dampak dari pengabdian ini terlihat pada peningkatan jumlah dan variasi kegiatan ekstrakurikuler, dari sebelumnya tidak ada menjadi empat program aktif. Partisipasi siswa meningkat secara signifikan, ditandai dengan antusiasme, kreativitas, dan kepercayaan diri mereka dalam mengikuti kegiatan. Hasil ini menguatkan pandangan Putri & Santosa (2022) bahwa ekstrakurikuler berperan penting dalam membangun karakter dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping memberikan nilai tambah, baik bagi siswa maupun mahasiswa. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif, sedangkan mahasiswa mengasah keterampilan sosial, pedagogis, dan kepemimpinan. Temuan ini sejalan dengan Sari & Utami (2021) yang menekankan pentingnya sinergi warga sekolah untuk memperkuat kegiatan ekstrakurikuler.

Dampak lain yang terlihat adalah penguatan citra positif sekolah di mata masyarakat. Melalui kegiatan komputer, bahasa, keagamaan, dan seni, SD Negeri Purwotomo menunjukkan inovasi yang meningkatkan daya tarik sekolah, mendukung penelitian Chairunnisa et al. (2024) tentang peran strategi branding dalam meningkatkan minat pendaftaran siswa.

Peningkatan variasi ekstrakurikuler ini mendukung Putri & Santosa (2022), dan juga sesuai dengan temuan internasional yang lebih luas seperti hasil studi Zarazaga-Peláez et al. (2024), yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam aktivitas fisik ekstrakurikuler memiliki dampak positif pada pencapaian SDGs dan prestasi akademik melalui mediasi faktor kognitif dan psikologis. Studi oleh Assante & Lişman (2023) menambah bukti bahwa regulasi emosi dan motivasi otonom merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, mendukung analisis mengenai faktor motivasi siswa dan pemberdayaan mereka.

5. KESIMPULAN

Penguatan ekstrakurikuler melalui optimalisasi sumber daya dan pelibatan mahasiswa terbukti mampu meningkatkan daya tarik dan kualitas pembelajaran di SD Negeri Purwotomo. Empat program ekstrakurikuler komputer, bahasa Inggris, Baca Tulis Al-Qur'an, dan kesenian berhasil dikembangkan dengan memanfaatkan potensi internal sekolah seperti perangkat laptop, alat musik gamelan, serta peran aktif guru. Dari sisi pelaksanaan, kegiatan dirancang secara partisipatif dengan pendekatan inovatif yang mampu memperkuat literasi digital, bahasa asing, religiusitas, serta kecintaan pada budaya lokal. Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping juga memberi manfaat ganda, baik bagi siswa maupun mahasiswa, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman. Dari sisi dampak, kegiatan ini meningkatkan motivasi, kreativitas, dan partisipasi siswa, sekaligus memperkuat keterlibatan guru dalam mendukung program. Selain itu, sekolah memperoleh citra positif di masyarakat yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan daya tarik dan kepercayaan orang tua terhadap sekolah.

Optimalisasi sumber daya internal sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Bagi sekolah, model ini dapat digunakan sebagai pendekatan praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran non-akademik sekaligus memperkuat citra positif di masyarakat. Bagi guru, kegiatan ini mendorong keterlibatan lebih aktif dalam memanfaatkan potensi sekolah untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Bagi mahasiswa, keterlibatan dalam pendampingan memberi pengalaman belajar nyata yang memperkaya kompetensi sosial dan pedagogis. Secara lebih luas, pengabdian ini dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam merancang program peningkatan mutu pendidikan berbasis partisipasi dan pemberdayaan aset lokal sekolah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didukung oleh SKIM hibah P2M dengan skema Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Group Research (PKM-HGR UNS) dari LPPM Universitas Sebelas Maret, kontrak nomor: 370/UN27.22/PT.01.03/2025, pengabdian yang dipimpin oleh Sri Marmoah.

7. DAFTAR RUJUKAN

- Álvarez-Vanegas, C., Prieto, E. F., García, F. J., & López, J. (2024). Service-learning as an educational methodology for sustainability, A review of current practice. *Frontiers in Education*, 9, 1291669. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1291669>
- Assante, R., & Lişman, A. M. (2023). Participation in extracurricular activities, Motivational and emotional predictors in higher education students. *Education Sciences*, 13(11), 1121. <https://doi.org/10.3390/educsci13111121>
- Chairunnisa, Ardhani, D., Zarastri, R., & Supriadi, S. (2024). Strategi branding dalam meningkatkan daya tarik sekolah, Studi kasus di SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Journal of Economic Education*, 3(2), 43–47. <https://doi.org/10.22437/jeec.v3i2.39146>
- Darmawan, S. B., Ajie, A. P., Pratiwi, S. D., Desilia, T. B., Nurhidayat, M., Al Jannah, N. N., Nurhasana, F. A., Hidayatullah, F. I., Dilovia, F., Hutagalung, K. M., Aulia, A., Kristyaningrum, D., Wardana, F. D., & Adhani, F. (2024). The importance of English learning at an early age. *Dharmakayana*, 1(2).
- Drewery, D., & Lollar, R. (2024). Undergraduate students' perceptions of service-learning, Value, challenges, and impact. *Frontiers in Education*, 9, 1330456. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1330456>
- Gunawan, R. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMAN 1 Margaasih. *LECTURES, Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 9–21. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19>
- Haryanto, A. (2022). Optimalisasi sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 97–105. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-manajemen-pendidikan/article/view/46885>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan, Konsep, teori dan aplikasinya*.
- Hidayat, T. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan sikap sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 273–282. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.33197>
- Laela, I. N., Nurlatifah, M., Atika, N. Z., W, R. S. E., & Septiana, U. (2024). Penerapan model collaborative learning untuk meningkatkan critical thinking skill pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 94–105. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2710>
- Mariska, R., Habibie, M. A., & Iskarim, M. (2024). Strategi STP (segmenting, targeting, positioning) dalam pendidikan dasar, Pendekatan edupreneurship untuk meningkatkan diferensiasi dan daya tarik sekolah. *Journal Innovation in Education*, 2(4). <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i4.1884>
- Menggo, S., & Ndiung, S. (2024). Project-based learning, Does it improve students' ICT literacy skills and English learning autonomy? *Englisia, Journal of Language, Education, and Humanities*, 12(1), 164–183. <https://doi.org/10.22373/ej.v12i1.23436>
- Murfiah, U., Komalasari, K., Supriatna, N., & Wiyanarti, E. (2022). Pembelajaran IPS kreatif untuk membentuk karakter tangguh. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(1), 74–84. <https://doi.org/10.17509/jpp.v22i1.45695>
- Nihayati, A. M., & Zaimah, N. R. (2023). A relevance of learning a foreign language for an early age, Relevansi pembelajaran bahasa asing untuk anak usia dini. *Mantiqutayr, Journal of Arabic Language*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i1.3117>
- Novitri, D. M., & Setiawan, A. (2024). Pemrolehan bahasa asing pada anak usia dini, Tantangan, strategi dan penerapannya pada sekolah. *Jurnal Basicedu, Research & Learning in Elementary Education*, 8(6), 524–532.
- Nuraeni, Binhayeehkhonoh, H., Ramadhani, S. H. N., Holisah, F., & Gusnadi, D. M. (2022). Using project-based learning to promote digital literacy, Students' perceptions. *English Didactic*, 3(1), 32–38.

- <https://doi.org/10.55171/ed.v3i2.855>
- Pohan, A. E., Noviarti, N., & Saipul, M. (2023). Legitimizing of collaborative learning as a recommended learning model in Society 5.0 era in Indonesia. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 9(1), 42–53. <https://doi.org/10.33373/chypend.v9i1.4893>
- Pratiwi, N., Fitri, V., Padliyan, R., & Rifki, A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan branding sekolah dalam meningkatkan minat pendaftaran siswa, Studi kasus di SMA Negeri 6 Kota Jambi. *Journal of Economic Education*, 3(2), 37–42. <https://doi.org/10.22437/jeec.v3i2.39145>
- Putri, L. S., & Santosa, A. (2022). Implementasi program ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 225–232. <https://doi.org/10.23887/jpsd.v10i2.45858>
- Rafi, M., Kridayani, G., & Novianti, N. (2025). Strategi dan praktik manajemen madrasah yang bermutu dan efektif, Mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i1.460>
- Rahma, H. M. Y., & Rakhmawati, A. (2024). Innovation of project-based learning model to support students' digital literacy abilities, A literature review. *AKSIS, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 227–238.
- Rizkyka, A. N., Rizkina, A., & Ramadhani, M. I. (2024). Peran aktivitas ekstrakurikuler dalam pengembangan keterampilan sosial dan prestasi akademis siswa sekolah dasar. *Anterior Jurnal*, 23(2), 41–45. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6775>
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. *Ritme*, 2(1), 1–26.
- Rosmaniar, A. (2019). Pengaruh bauran pemasaran jasa terhadap keputusan siswa memilih sekolah menengah kejuruan swasta di Surabaya. *Journal Kinerja*, 16(1), 22–33.
- Salamah, U., Wiharto, Suryani, E., Prakisyana, N. P., & Setyawan, S. (2022). Pendampingan pembuatan video pembelajaran untuk menunjang penyelenggaraan kelas virtual di SMAN 1 Kemusu Boyolali. *SEMAR, Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat*, 11(1), 30. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i1.55968>
- Samadi, M. R., Yudiyanto, M., & Jonaidi. (2023). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Alquran (BTQ) terhadap afektif siswa sekolah dasar. *MURABBI*, 2(1), 54–59. <https://doi.org/10.69630/jm.v2i1.26>
- Samsiyah, S., Musadad, A. A., & Pelu, M. (2020). Urgency of project based learning model in social studies learning to improve students' learning achievement. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs), Conference Series*, 3(2), 243. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46245>
- Sari, N., & Utami, E. (2021). Penguatan kegiatan ekstrakurikuler melalui sinergi warga sekolah di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 33(1), 68–75.
- Stringer, E. T. (2014). *Action research, A handbook for practitioners* (4th ed.). SAGE Publications.
- Suparno, E. (2021). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 32–43. <https://doi.org/10.21831/jkd.v12i1.39659>
- Herdianti, S., Respati, R., & Ganda, N. (2021). Peranan bahan ajar berbasis lagu daerah pada pembelajaran angklung di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32736>
- Violetasari, A. M., & Rohmadi, S. H. (2024). Manajemen strategi humas dalam menciptakan school branding melalui ekstrakurikuler. *INNOVATIVE, Journal of Social Science Research*, 4(6), 8887–8901.
- Zarazaga-Peláez, M., Fernández-Bustos, J. G., González-Hernández, J., & González-Calvo, G. (2024). Extracurricular physical activities, sustainable development goals, and academic achievement, Mediating roles of cognitive, psychological, and social factors. *Sustainability*, 16(16), 7238. <https://doi.org/10.3390/su16167238>